

Ibadah Doa Malang, 28 Februari 2017 (Selasa Sore)

Bersamaan dengan Ibadah Doa Puasa Session III

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Wahyu 5:1

5:1 Maka aku melihat di tangan kanan Dia yang duduk di atas takhta itu, sebuah gulungan kitab, yang ditulisi sebelah dalam dan sebelah luarnya dan dimeterai dengan tujuh meterai.

Gulungan kitab di tangan kanan Tuhan sama dengan Alkitab/ Kitab Suci yang kita miliki di dalam dunia.

2 Timotius 3:15-17

3:15 Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus.

3:16 Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.

3:17 Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.

Alkitab adalah tulisan yang diwahyukan/ diilhamkan oleh Tuhan, yang mengandung hikmat Surga untuk:

1. Menuntun kita pada keselamatan oleh iman/ percaya kepada Yesus. Ini disebut firman penginjilan, Injil keselamatan, Kabar Baik.
2. Mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan yang rusak, mendidik orang dalam kebenaran sampai kesempurnaan. Ini disebut firman pengajaran, firman yang lebih tajam dari pedang bermata dua, Kabar Mempelai.

Gulungan kitab ditulisi sebelah dalam dan sebelah luar, artinya firman pengajaran yang benar sanggup untuk menyucikan kita luar dan dalam (lahir batin), tubuh jiwa roh kita.

1 Korintus 5:11, 8

5:11 Tetapi yang kutuliskan kepada kamu ialah, supaya kamu jangan bergaul dengan orang, yang sekalipun menyebut dirinya saudara, adalah orang (1)cabul, (2)kikir, (3)penyembah berhala, (4)pemfitnah, (5)pemabuk atau (6)penipu; dengan orang yang demikian janganlah kamu sekali-kali makan bersama-sama.

5:8 Karena itu marilah kita berpesta, bukan dengan ragi yang lama, bukan pula dengan ragi keburukan dan kejahatan, tetapi dengan roti yang tidak beragi, yaitu kemurnian dan kebenaran.

Penyucian dari 6 dosa yang membuat tercerai-berai, tidak bisa menyatu dalam kesatuan tubuh Kristus, yaitu:

1. Dosa yang mengikat tubuh: cabul (dosa kenajisan), mabuk (dosa makan minum).
2. Dosa yang mengikat jiwa: kikir (=tidak bisa memberi), pemfitnah, penipu.
3. Dosa yang mengikat roh: penyembah berhala (=segala sesuatu yang menghalangi kita untuk mengasihi Tuhan).

Jika kita mengalami penyucian lahir batin, maka kita bisa hidup dalam kebenaran (=tidak berbuat dosa lagi) dan kemurnian (=suci sampai ke dalam hati). Kita mengalami damai sejahtera, tidak merasakan apa-apa lagi yang daging rasakan (takut, kuatir, dll), tidak tertuduh.

1 Petrus 3:20-21

3:20 yaitu kepada roh-roh mereka yang dahulu pada waktu Nuh tidak taat kepada Allah, ketika Allah tetap menanti dengan sabar waktu Nuh sedang mempersiapkan bahteranya, di mana hanya sedikit, yaitu delapan orang, yang diselamatkan oleh air bah itu.

3:21 Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan--maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah--oleh kebangkitan Yesus Kristus,

Hati yang suci diperoleh mulai dari baptisan air. Baptisan air yang benar yaitu orang yang sudah mati terhadap dosa (bertobat) harus dikuburkan dalam baptisan air bersama Yesus dan bangkit bersama Yesus untuk menerima hidup baru, yaitu hati nurani yang baik, taat dengar-dengaran, bisa menerima pedang firman penyucian.

Ibrani 12:14-17

12:14 Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan.

12:15 Jagalah supaya jangan ada seorangpun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan dan yang mencemarkan banyak orang.

12:16 *Janganlah ada orang yang menjadi cabul atau yang mempunyai nafsu yang rendah seperti Esau, yang menjual hak kesulungannya untuk sepiring makanan.*

12:17 *Sebab kamu tahu, bahwa kemudian, ketika ia hendak menerima berkat itu, ia ditolak, sebab ia tidak beroleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya, sekalipun ia mencarinya dengan mencururkan air mata.*

Hati yang suci (= hati merpati, hati mempelai) tidak ada lagi akar kepahitan (iri, benci, dendam) dan akar kejahatan. Akar kejahatan yaitu mengorbankan perkara rohani untuk mendapatkan perkara jasmani.

Jika hati suci dan damai, maka bisa melihat Tuhan dan menyembah Tuhan sebagai Imam Besar, Raja segala raja, Mempelai Pria Surga.

Praktiknya:

1. Menyembah Yesus sebagai Imam Besar yang tabah.

Ibrani 12:2-3

12:2 *Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah.*

12:3 *Ingatlah selalu akan Dia, yang tekun menanggung bantahan yang hebat itu terhadap diri-Nya dari pihak orang-orang berdosa, supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa.*

Praktiknya adalah tabah, kuat dan teguh hati.

Kuat dan teguh hati artinya tetap berpegang teguh pada firman pengajaran benar dan taat dengar-dengaran. Kita tetap setia berkobar dalam ibadah pelayanan kepada Tuhan. Kita tetap setia menanti kedatangan Yesus kedua kali. Tetap berjaga-jaga, jangan lalai, jangan tidur rohani atau non aktif. Juga tidak kecewa/ putus asa, tidak tinggalkan Tuhan menghadapi apa pun, tetapi percaya dan berharap Tuhan.

2. Menyembah Yesus sebagai Imam Besar yang setia dan berbelas kasih.

Ibrani 2:17-18

2:17 *Itulah sebabnya, maka dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya, supaya Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia kepada Allah untuk mendamaikan dosa seluruh bangsa.*

2:18 *Sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena pencobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai.*

Praktiknya adalah menyerah sepenuhnya kepada Tuhan, mengulurkan tangan kepada Tuhan. Maka Tuhan akan mengulurkan tangan anugerah kepada kita.

Lukas 7:12-15

7:12 *Setelah Ia dekat pintu gerbang kota, ada orang mati diusung ke luar, anak laki-laki, anak tunggal ibunya yang sudah janda, dan banyak orang dari kota itu menyertai janda itu.*

7:13 *Dan ketika Tuhan melihat janda itu, tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan, lalu Ia berkata kepadanya: "Jangan menangis!"*

7:14 *Sambil menghampiri usungan itu Ia menyentuhnya, dan sedang para pengusung berhenti, Ia berkata: "Hai anak muda, Aku berkata kepadamu, bangkitlah!"*

7:15 *Maka bangunlah orang itu dan duduk dan mulai berkata-kata, dan Yesus menyerahkannya kepada ibunya.*

Nain artinya padang rumput/ tempat yang menyenangkan, menunjuk penggembalaan.

Jika tidak mau tergembala, sama dengan keluar dari Nain menuju kuburan, tempat yang menyeramkan, sampai binasa.

Namun Tuhan masih mau menjamah di pintu gerbang kemurahan sehingga orang muda yang mati menjadi bangkit kembali, artinya tangan anugerah Tuhan sanggup untuk:

- a. Memelihara hidup kita secara ajaib, di tengah kesulitan dunia sampai jaman antikris.
- b. Menyelesaikan semua masalah yang mustahil.
- c. Memperbaiki nikah dan buah nikah yang sudah hancur.
- d. Membawa kembali pada penggembalaan yang benar.
- e. Memberikan masa depan yang indah.

Sampai kita diubah menjadi sempurna, layak menyambut kedatangan Yesus kedua kali, bertemu Tuhan di awan-awan yang permai, sampai masuk Yerusalem Baru.

Tuhan memberkati.